

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018

Miftakhul Jannah

Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia, [miftakhulj957@gmail.com](mailto:miftakhulj957@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif format eksplanasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta investment opportunity set yang diproksikan dengan market value book equity (mvebve). Sedangkan variabel endogen dalam penelitian ini ada nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price Book Value. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan data statistik perusahaan manufaktur periode 2013-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan software SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; dan (3) investment opportunity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** kepemilikan manajerial; kepemilikan institusional; nilai perusahaan.

### Abstract

The purpose of this study is to examine the factors influencing firm value. The research method used is quantitative explanatory research. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2018 period. The sampling method used was purposive sampling. The exogenous variables in this study are ownership structure, proxied by managerial ownership and institutional ownership, and investment opportunity set, proxied by market value-book equity (MVEBVE). Meanwhile, the endogenous variable in this study is firm value, proxied by Price-Book-Value. This study used secondary data in the form of financial reports and statistical data from manufacturing companies for the 2013-2018 period. The data analysis technique used was multiple regression analysis with SPSS 21 software. The results of this study indicate that: (1) managerial ownership has no significant effect on firm value; (2) institutional ownership has no significant effect on firm value; and (3) investment opportunity set has a significant effect on firm value.

**Keywords:** managerial ownership; institutional ownership; firm value

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai karakteristik *profit oriented*, baik perusahaan milik perorangan, kelompok, maupun pemerintah. Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan antara lain mendapatkan laba atau keuntungan, memakmurkan para pemilik saham serta memaksimalkan nilai perusahaan (Martono dan Agus, 2005).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan tentang harga saham pada suatu perusahaan. Karena dengan harga saham yang tinggi pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan sebuah keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Sudana, 2011). Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan khususnya laporan posisi keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan dan laporan laba rugi untuk menilai laba perusahaan yang diperoleh dari tahun ke tahun. Namun, nilai perusahaan bukan sekedar dari

laporan keuangan saja melainkan nilai perusahaan dinilai berdasarkan nilai sekarang dari aktiva yang dimiliki perusahaan dan nilai investasi perusahaan yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akan tetapi, didalam perusahaan seringkali terjadi perbedaan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal itu disebut dengan teori keagenan yang mengungkapkan hubungan antara nilai perusahaan dan struktur kepemilikan (Jensen dan Meckling, 1976).

Struktur kepemilikan itu sendiri merupakan komposisi kepemilikan atas saham perusahaan yang berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal. Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka manajer ikut merasakan langsung dampak dari setiap keputusan yang di ambil, sehingga manajer tidak akan mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan dan hal ini akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Rivandi, 2018). Cara kedua adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham institusional. Kepemilikan saham institusional merupakan suatu kondisi dimana institusi atau individu yang berasal dari luar perusahaan memiliki sebagian dari saham perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional, maka kontrol atau pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan optimal dan akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Kadek dan Made, 2016).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *investment opportunity set* (Marina dan Putu, 2015). *Investment opportunity set* adalah nilai sekarang dan peluang perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang (Myers, 1977). Semakin besar peluang investasi perusahaan, maka perusahaan dapat memilih investasi yang dapat menguntungkan dan memilih risiko yang kecil yang dimiliki perusahaan. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **a. Nilai Perusahaan**

Menurut Bringham & Houston (2010), nilai perusahaan adalah: "Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat."

Sedangkan menurut Jorenza dan Magantar (2015) menyatakan pendapat bahwa nilai perusahaan adalah: "Nilai perusahaan dicerminkan pada kekuatan tawar menawar saham. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham menjadi rendah. Dan menurut Sudana (2011) menyatakan pendapat bahwa nilai perusahaan : "Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Dengan harga saham yang tinggi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan."

#### **b. Struktur Kepemilikan**

Menurut Sugiarto (2009), struktur kepemilikan adalah: "Struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan Institusional dan kepemilikan manajemen dalam Kepemilikan saham perusahaan."

Sedangkan menurut Laurensia dan Yeterina (2014) menyatakan struktur kepemilikan adalah: "Struktur Kepemilikan adalah Kepemilikan saham yang dapat berupa kepemilikan saham internal dan kepemilikan saham eksternal. Kepemilikan saham internal adalah orang yang memiliki saham dan termasuk di dalam struktur organisasi perusahaan, yang artinya orang tersebut juga melaksanakan fungsinya sebagai pelaksana operasi (manajer atau direksi) atau sebagai pengawas kegiatan operasi perusahaan (dewan komisaris). Sedangkan kepemilikan saham eksternal merupakan pemilik saham dari pihak luar perusahaan yang tidak

termasuk di dalam struktur organisasi perusahaan atau hanya berfungsi sebagai pemilik perusahaan.”

### c. *Investment Opportunity Set*

Menurut Myers (1977), *Investment Opportunity Set* adalah: “Investment Opportunity Set merupakan kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan di masa yang akan datang dengan net present value positif. *Investment Opportunity Set* dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh tinggi dianggap dapat menghasilkan return yang tinggi pula.”

Sedangkan menurut Gaver & Gaver (1993) *Investment Opportunity Set* adalah: “*Investment opportunity set* (ios) adalah pilihan investasi di masa depan yang mempunyai return yang cukup tinggi sehingga mampu membuat nilai perusahaan ikut terdongkrak. Hal ini dikarenakan besarnya nilai perusahaan tergantung pada berbagai pengeluaran yang ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan di masa depan.”

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif format eksplanasi. Menurut Bungin (2013), penelitian format eksplanasi merupakan penelitian yang menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel yang lain, karena itu penelitian eksplanasi menggunakan hipotesis dan untuk menguji hipotesis digunakan statistik inferensial. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 sampai tahun 2018. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 sampai tahun 2018
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan berturut-turut mulai tahun 2013 sampai tahun 2018
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mulai tahun 2013 sampai tahun 2018
4. Perusahaan manufaktur yang selalu memperoleh laba positif mulai tahun 2013 sampai tahun 2018

### Definisi Operasional Variabel

#### Nilai Perusahaan

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan: *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan tentang harga saham yang diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). *Price to Book Value* (PBV) merupakan bagaimana pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Karena semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menjelaskan seberapa mampu perusahaan dalam menciptakan suatu nilai perusahaan yang tinggi terhadap besarnya jumlah modal yang diinvestasikan. Untuk perusahaan yang telah berjalan dengan baik, umumnya nilai rasionya mencapai di atas satu, yang berarti bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasionya PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif

dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Book Value}}$$

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dibagi dengan total saham yang beredar (Kadek dan Sanica, 2017).

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar (Agus, 2017).

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

### **Investment Opportunity Set**

Proksi IOS berbasis pada harga

Proksi IOS berbasis pada harga merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Proksi berdasarkan anggapan yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan secara parsial dinyatakan dalam harga - harga saham dan perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relative untuk aktiva- aktiva yang dimiliki dibandingkan perusahaan yang tidak tumbuh. IOS yang didasari pada harga akan berbentuk suatu rasio sebagai suatu ukuran aktiva yang dimiliki dan nilai pasar perusahaan.

Rasio yang merupakan proksi berbasis harga adalah :

*Market to Book Value Equity* (MVE/BVE)

Rasio yang digunakan dengan dasar pemikiran MVE/BVE menjelaskan bahwa pasar menilai return sebuah investasi pada sebuah perusahaan di masa depan akan lebih tinggi dari return yang diharapkan ekuitasnya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$MVE/BVE = \frac{\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Penutup}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2015) adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara umum atau generalisasi dengan cara melihat nilai rata-rata atau *mean*, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data layak untuk dianalisis atau tidak, tahap-tahap uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, kedua variabel yaitu variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan adalah *Kolomogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan yang muncul lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Penelitian ini juga menggunakan *probability plot* dalam uji normalitasnya.

### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang mendekati sempurna (Koefisien tinggi atau = 1). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independennya. Pengujian ini bisa dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF dan juga *tolerance value*. Jika nilai VIF yang muncul  $\geq 10$  atau nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  maka hasil tersebut menunjukkan ada multikolonieritas (Ghozali, 2013). Adanya multikolinearitas akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah kesimpulan yang menerima hipotesis nol.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homoskedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau tidak dari satu penelitian ke penelitian lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil pola pada grafik scatterplot. Jika pola titik-titik yang muncul membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar atau menyempit, maka itu menandakan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang terbentuk atau titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka itu menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan melihat nilai signifikansi di atas tingkat  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

#### 1. Variabel Kepemilikan Manajerial

Berikut ini adalah data tingkat kepemilikan saham oleh manajer pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2  
 Tingkat Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018

Kode Saham	KM (%)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ALDO	14,3	14,3	14,3	14,3	14,3	14,5
ASII	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,05
DPNS	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,20
IKBI	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
INAI	0,19	0,22	0,50	0,50	0,88	0,88

INDS	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44
KDSI	4,82	4,82	4,82	4,82	4,82	4,41
KLBF	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,08
LION	0,24	0,24	0,24	0,24	0,24	0,15
LMSH	25,61	25,15	25,58	23,7	20,64	20,64
NIPS	3,37	3,37	3,37	3,37	3,37	3,37
PBRX	0,20	0,20	0,20	4,17	3,40	3,83
PICO	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
SMGR	0,02	0,02	0,02	0,05	0,05	0,05
SMSM	8,32	8,32	8,32	7,98	7,98	7,98
TCID	0,13	0,13	0,13	0,14	0,14	0,14
TRIS	0,70	0,70	0,70	0,70	0,70	0,70
UNVR	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
WSBP	0,49	0,11	0,38	0,26	0,26	0,34

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah, 2019

Apabila dilihat dari analisis deskriptif hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 21.0, maka akan diperoleh gambaran statistik besarnya nilai kepemilikan manajerial mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 3  
 Hasil Uji Deskriptif Kepemilikan Manajerial Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
						Statistic	Std. Error	
Kmanajerial	114	25,60	,01	25,61	352,75	3,0943	,56806	6,06526
Valid N (listwise)	114							

Sumber: SPSS, data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai Kepemilikan Manajerial pada tahun 2013 – 2018 yang tertinggi adalah PT Lion Mesh Prima Tbk (LMSH) dengan nilai sebesar 25,61% dan yang terendah adalah PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT Unilever Indonesia (UNVR) dengan nilai sebesar 0,01% dan nilai rata-rata kepemilikan manajerial selama kurun waktu tersebut sebesar 3,0943. Persentase rata-rata yang tinggi pada LMSH dapat menunjukkan bahwa kesempatan manajemen LMSH untuk melakukan tindakan oportunistik akan kecil. Sedangkan persentase rata-rata yang rendah pada KLBF dan UNVR dapat menunjukkan bahwa kesempatan manajemen KLBF dan UNVR untuk melakukan tindakan oportunistik akan besar.

## 2. Variabel Kepemilikan Institusional

Berikut ini adalah data tingkat kepemilikan saham oleh institusi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4  
 Tingkat Kepemilikan Institusional Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
 Indonesia Tahun 2012-2018

Kode Saham	KI (%)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ALDO	58,4	58,4	58,4	58,4	58,4	58,4
ASII	50,11	50,11	50,11	50,11	50,11	50,11
DPNS	59,64	59,64	59,64	59,64	59,64	59,64
IKBI	93,06	93,06	93,06	93,06	93,06	93,06
INAI	71,54	71,54	71,54	71,54	71,54	71,54
INDS	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70	88,70
KDSI	79	79	79	79	79	79
KLBF	56,64	56,64	56,63	56,64	56,64	56,71
LION	56,68	56,68	56,64	71,11	71,03	71,03
LMSH	74,42	74,42	74,42	74,42	74,42	74,42
NIPS	80,93	80,93	80,93	80,93	80,93	80,93
PBRX	61,37	61,37	61,37	60,04	59,72	60,36
PICO	80,32	80,32	80,32	80,32	80,32	80,32
SMGR	51,01	51,01	51,01	51,01	51,01	51,01
SMSM	67,13	67,13	67,13	67,13	67,13	67,13
TCID	84,11	84,29	84,71	84,71	84,71	84,71
TRIS	80,13	80,13	80,13	80,13	80,13	80,13
UNVR	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00
WSBP	80,48	80,48	80,48	80,48	80,48	80,48

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah, 2019

Apabila dilihat dari analisis deskriptif hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 21.0, maka akan diperoleh gambaran statistik besarnya nilai kepemilikan institusional mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 5  
 Hasil Uji Deskriptif Kepemilikan Institusional Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Kinstitusional	114	42,95	50.11	93.06	8193.76.01	71.8751	1.21191
Valid N (listwise)	114						

Sumber: SPSS, data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Kepemilikan institusional pada tahun 2013 – 2018 yang tertinggi adalah PT Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI) dengan nilai sebesar 93,06% dan yang terendah adalah PT Astra International Tbk (ASII) dengan nilai sebesar 50,11% dan nilai rata-rata kepemilikan manajerial selama kurun waktu tersebut sebesar 71,87%.Persentase rata-rata yang tinggi pada IKBI dapat menunjukkan bahwa tingkat pengawasan terhadap IKBI oleh investor institusi sangat tinggi. Dengan demikian, manajemen IKBI akan lebih fokus pada peningkatan kinerja perusahaan dan kesempatan

untuk melakukan tindakan oportunistik oleh manajemen menjadi berkurang. Sedangkan persentase rata-rata yang rendah pada ASII dapat menunjukkan bahwa tingkat pengawasan terhadap ASII oleh investor institusi sangat rendah. Sehingga, kesempatan manajemen ASII untuk melakukan tindakan oportunistik menjadi besar.

### 3. Variabel *Market Value Book Equity* (MVEBVE)

Berikut ini adalah data tingkat *Investment Opportunity Set* yang diukur dengan menggunakan rasio *Market Value Book Equity* (MVEBVE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 6

Tingkat *Market Value Book Equity* (MVEBVE) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018

Kode Saham	MVBVE (%)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ALDO	2,59	2,53	2,36	1,64	1,43	1,43
ASII	2,59	2,50	1,91	2,39	2,14	1,90
DPNS	0,69	0,49	0,53	0,50	0,43	0,37
IKBI	4,35	5,35	5,15	2,00	1,41	1,37
INAI	1,50	7,61	5,34	8,28	4,31	2,54
INDS	1,00	5,74	1,68	2,03	3,52	6,90
KDSI	3,93	3,25	2,14	3,67	4,76	7,50
KLBF	6,89	8,73	5,65	5,69	5,70	4,65
LION	1,55	1,40	1,21	1,16	1,08	7,04
LMSH	7,15	5,49	4,90	4,82	4,73	4,96
NIPS	19,58	1,30	1,02	7,95	7,55	5,58
PBRX	7,89	4,67	4,83	3,76	4,25	4,09
PICO	4,69	3,50	2,43	4,63	4,37	4,62
SMGR	3,96	3,84	2,46	1,77	1,92	2,08
SMSM	4,88	5,96	4,75	1,59	1,39	9,37
TCID	2,06	2,81	1,93	1,40	1,93	1,52
TRIS	24,28	24,26	21,04	18,70	16,68	11,91
UNVR	46,62	53,58	58,48	62,93	82,45	45,71
WSBP	2,34	7,21	2,33	2,06	1,31	6,47

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah, 2019

Apabila dilihat dari analisis deskriptif hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 21.0, maka akan diperoleh gambaran statistik besarnya nilai MVEBVE mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Uji Deskriptif *Market Value Book Equity* Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
MVEBVE	114	82.08	.37	82.45	847.50	7.4342	1.23284	13.16314
Valid N (listwise)	114							

Sumber: SPSS, data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa bahwa tingkat *market value book equity* pada tahun 2013 – 2018 yang tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dengan nilai sebesar 82,45% dan yang terendah adalah PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)) dengan nilai sebesar 0,37% dan nilai rata-rata tingkat *market value book equity* selama kurun waktu tersebut sebesar 7,43%. Persentase yang tinggi pada UNVR dapat menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan pada UNVR sangat tinggi. Sedangkan persentase yang rendah pada DPNS dapat menunjukkan bahwa tingkat prospek pertumbuhan pada DPNS rendah.

#### 4. Variabel *Price Book Value*

Berikut ini adalah data nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 8  
Tingkat *Price Book Value* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018

Kode Saham	PBV (%)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ALDO	2,64	2,62	2,37	1,66	1,46	1,44
ASII	2,61	2,56	1,93	2,43	2,18	1,91
DPNS	0,69	0,49	0,53	0,50	0,43	0,37
IKBI	4,5	5,5	5,2	2,05	1,43	1,37
INAI	1,53	7,60	5,4	7,96	4,48	4,35
INDS	1,02	5,92	0,53	2,61	3,93	6,72
KDSI	4,01	4,00	2,05	3,50	5,00	7,69
KLBF	6,9	9,15	5,65	5,82	5,82	4,75
LION	1,55	1,14	1,20	1,16	8,89	7,47
LMSH	7,27	5,86	5,22	4,90	5,30	4,46
NIPS	1,96	1,32	1,04	0,78	0,93	0,61
PBRX	8,4	4,67	4,86	3,83	4,28	1,15
PICO	4,18	1,50	2,97	4,82	4,61	4,69
SMGR	3,93	3,85	2,47	1,79	1,94	2,25
SMSM	4,92	6,01	4,76	9,80	1,04	1,00
TCID	2,08	1,46	1,94	1,42	1,94	1,53
TRIS	2,53	2,58	2,11	1,97	1,71	1,22
UNVR	4,72	5,87	5,87	6,36	8,34	4,58
WSBP	2,38	7,35	2,35	2,12	1,38	1,24

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah, 2019

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan maksud untuk melihat distribusi normal atau tidaknya data yang dianalisis. Pengujian ini untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi nilai residual normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Hipotesis yang digunakan adalah data residual tidak berdistribusi normal ( $H_0$ ) dan data residual berdistribusi normal ( $H_a$ ). Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas data apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05,

maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10  
 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KM	KI	MVEBVE	PBV
N		114	114	114	114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,0943	71,8751	7,4342	3,4657
	Std. Deviation	6,06526	12,93965	13,16314	2,31952
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,125	,099	,126
	Positive	,094	,097	,099	,048
	Negative	-,125	-,125	-,060	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		1,336	1,330	1,061	1,346
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056	,058	,211	,053

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Sumber: SPSS, data diolah 2019

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang mendekati sempurna (Koefisien tinggi atau = 1). Adanya multikolinieritas akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Menurut Ghozali (2011) untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 dan *Tolerance Value* di atas 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya, jika nilai VIF diatas 10 dan *Tolerance Value* di bawah 0,10 maka terdapat gejala multikolinieritas. Ringkasan hasil Uji Multikolinieritas disajikan pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11  
 Hasil Uji Multikolinieritas  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3,307	1,213		2,728	,007		
	KM	,035	,035	,091	1,003	,318	,989	1,011
	KI	-,005	,017	-,030	-,321	,748	,911	1,098
	MVEBVE	,059	,017	,335	3,551	,001	,907	1,103

- a. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS, data diolah 2019

Syarat asumsi bebas multikolinieritas yaitu *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, diperoleh nilai *tolerance* untuk Kepemilikan Manajerial sebesar 0,989; untuk Kepemilikan Institusional sebesar 0,911; dan untuk *Market Value Book Equity* sebesar 0,907; dimana semua nilai dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Begitu pula dengan nilai VIF untuk Kepemilikan Manajerial sebesar 1,011; untuk Kepemilikan Institusional sebesar 1,098; dan untuk *Market Value Book Equity* sebesar 1,103; dimana semua nilai dari masing-masing variabel tersebut lebih kecil dari 10. Berdasarkan asumsi tersebut maka data diatas tidak mengalami gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel 4.13. Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi Kepemilikan Manajerial sebesar 0,494; Kepemilikan Institusional sebesar 0,885; dan *Market Value Book Equity* sebesar 0,095 yang dimana semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau data bersifat homoskedastisitas.

Tabel 12  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,071	,653		3,170	,002
	KM	-,013	,019	-,065	-,686	,494
	KI	-,001	,009	-,014	-,145	,885
	MVEBVE	-,015	,009	-,166	-1,686	,095

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_1

Sumber: SPSS, data diolah 2019

### SIMPULAN

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.
3. *Investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S.2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* ISBN: 978-602-5617-01-0.
- Agustina N.M.2004. Analisis Korelasi Invesment Opportunity Set terhadap Return Saham. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, Burhan.2013. *Metode penelitian sosial&ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran edisi pertama*. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Cristy, I, Marjam, M & Ivonne, S.2018. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol.6 No.3.
- Cristyan, K. 2016. Pengaruh Corporate Governance, Pengungkapan CSR & Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. Vol.1(1).
- Gaver, Jennifer J., & Kenneth M. Gaver. 1993. Additional Evidence on The Association between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing, dividend, and Compensation Policies. *Journal of Accounting and Economics*.

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gita, Ahmad, R & Zuwesty, E. 2015. Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Vol. VIII No. 1.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. Journal of Financial Economic, 3 (4), pp: 305 –360.
- Jorenza, C & Magantar, M. 2015. Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang & Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen & Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 3 No. 1.
- Kadek, A & Made, S. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis 5.2.
- Kadek, R & Sanica, G. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen & Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Volume 2 No 1.
- Laurensia, C & Yeternia, W. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan & Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bei Tahun 2011–2013. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Volume 18, No. 1.
- Marina, S & Putu, V. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS & ROE Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food & Beverage. Jurnal Manajemen Vol. 4, No. 4.
- Monks A.G Robert & Minnow Nell. 2004. Corporate Governance. USA. Blackwell Publishing.
- Nurul, H. 2015. Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi / Volume XIX, No. 03.
- Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.